

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap kepemimpinan digital dalam meningkatkan daya saing studi kasus di MIN 1 Kota Malang memiliki sejumlah preposisi atau temuan yang dibahas dalam pembahasan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pemahaman kepala madrasah MIN 1 Kota Malang dikelola dengan menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi dalam meningkatkan daya saing. Manajemen kombinasi berbasis teknologi diimplementasikan melalui berbagai kegiatan strategis dan operasional dalam bentuk penetapan visi dan misi serta rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM).

Kepala MIN 1 Kota Malang melakukan upaya peningkatan daya saing madrasah melalui model manajemen kombinasi berbasis teknologi dengan melakukan penetapan beberapa kebijakan yaitu penguatan teknologi yang dimasukkan dalam rumusan misi, implementasi visi madrasah memanfaatkan teknologi digital, adanya perhatian yang cukup oleh madrasah bagi pengembangan teknologi digital, menjalankan fungsi kepemimpinan dan manajerial dalam memanfaatkan teknologi digital, memotivasi bawahan (*leader member motivation*) dengan pemanfaatan teknologi digital, menggunakan taktik “memaksa” untuk menjalankan

kebijakan (*leader member pressure tactic*), dan pengelolaan terselubung (*viold management*) dengan memanfaatkan teknologi digital.

Beberapa kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah di dalam menjalankan tugasnya tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis model kebijakan yaitu model normatif dan model verbal. Kedua model inilah yang dikembangkan oleh kepala madrasah untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang.

Mengorganisasi digital dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang dengan menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi. Bentuk pengorganisasian digital dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi yang dilakukan oleh kepala madrasah di antaranya yaitu pengorganisasian digital sumber daya manusia dan sumber daya nonmanusia, serta mengintegrasikan antara sumber daya (SDM dan SDNM) dengan teknologi digital.

Pengorgansiasian sumber daya dan pengintegrasian di antara masing-masing sumber daya yang ada dengan berbasiskan pada pengembangan teknologi menjadi salah satu poin penting bagi peningkatan daya saing yang dilakukan oleh Kepala MIN 1 Kota Malang.

Kepala madrasah berupaya meningkatkan daya saing MIN 1 Kota Malang dengan cara; melakukan upaya pengendalian dan pengintegrasian tren teknologi digital yang sedang berkembang melalui model manajemen kombinasi berbasis teknologi, serta melakukan pengembangan terhadap teknologi yang ada disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dan memiliki

orientasi kepuasan pelanggan serta kecepatan layanan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan upaya pengendalian, pengintegrasian dan pengembangan teknologi digital oleh Kepala MIN 1 Kota Malang melalui berbagai bentuk kegiatan dengan sistem online atau digital maka dapat meningkatkan daya saing.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian tentang kepemimpinan digital dalam meningkatkan daya saing di MIN 1 Kota Malang, secara substansi kajiannya berlandaskan pada disiplin ilmu manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Keberhasilan manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari unsur kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh bagi pelaksanaan manajemen pendidikan. Kepemimpinan digital menjadi jawaban atas perubahan arus globalisasi teknologi industri 4.0 untuk menyiapkan lembaga pendidikan yang mampu bersaing dan memiliki daya saing.

Temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan digital yang diterapkan oleh Kepala MIN 1 Kota Malang dalam meningkatkan daya saing menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi. Manajemen kombinasi berbasis teknologi menjadi salah satu komponen yang sangat dibutuhkan bagi kepala madrasah di dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.

Temuan ini merekonstruksi ulang teori kepemimpinan digital yang telah diformulasikan oleh James Brett dengan menetapkan tiga komponen kepemimpinan digital yang meliputi, *deeply understanding people*, *digital organization* dan *drive and integration tech tren*.

Deeply understanding people didasarkan pada pentingnya pemahaman secara mendalam terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan kerja bahwa semuanya memiliki peran penting bagi keberlangsungan organisasi, semua memiliki kontribusi masing masing di dalam membangun daya saing organisasi, untuk itu kesadaran akan pentingnya keberadaan masing-masing komponen tersebut harus dipupuk dalam bingkai ikatan yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, sehingga terbangun interaksi sinergis konstruktif.

Berikutnya adalah *digital organization* yaitu kemampuan pemimpin untuk mengorganisasi digital sumber daya yang ada di madrasah. Kemampuan pengorganisasian digital sangat dibutuhkan bagi kepemimpinan digital. Dengan kemampuan ini, kepala madrasah dapat mengorganisasi sumber daya yang ada di madrasah, dengan melakukan pengombinasian terhadap teknologi digital.

Komponen berikutnya adalah *drive and integration tech tren*, yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin digital untuk bisa mengendalikan dan mengintegrasikan berbagai tren teknologi yang berkembang di masyarakat, sehingga organisasi yang dipimpinnya tetap bisa eksis dan memiliki daya saing.

Ketiga komponen yang diungkapkan oleh James Brett tersebut menjadi komponen utama kepemimpinan digital, tetapi menurut penulis berdasarkan pada temuan penelitian yang telah dilakukan di MIN 1 Kota Malang ditemukan fenomena bahwa kepemimpinan digital belum cukup dengan hanya membekali tiga komponen tersebut.

Kepemimpinan digital masih perlu dibekali dengan kompetensi manajemen dengan cara mengkombinasikan berbagai komponen organisasi (sumber daya) berbasis pada pengembangan teknologi.

Kemampuan manajemen kombinasi berbasis teknologi dapat berkontribusi besar bagi peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Dengan catatan manajemen kombinasi berbasis teknologi tersebut diterapkan secara sungguh-sungguh oleh kepala madrasah.

Kombinasi, komitmen, loyalitas serta inovasi yang kreatif di dalam mengelola lembaga pendidikan sangat dibutuhkan oleh kepala madrasah di dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

Manajemen kombinasi berbasis teknologi harus melandasi paradigma berfikir kepala madrasah untuk bisa mengelola lembaga pendidikan yang memiliki daya saing tinggi di era teknologi digital 4.0.

Urgensi manajemen kombinasi berbasis teknologi ini dapat dikatakan sebagai persoalan mendasar, yang melatar belakangi landasan berfikir kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberadaan manajemen kombinasi berbasis teknologi harus dikuasai terlebih dahulu oleh kepala madrasah sebelum

melaksanakan komponen kepemimpinan digital lain (*deeply understanding people, digital organization dan drive and integration tech tren*).

Dengan demikian, keberadaan manajemen kombinasi berbasis teknologi bagi kepemimpinan digital tidak hanya memiliki peran sebagai komponen kepemimpinan semata, tetapi menjadi pijakan awal pemimpin sebelum mengimplementasikan komponen-komponen kepemimpinan digital yang lain.

2. Implikasi Praktis

Dari segi implikasi praktis, penelitian tentang kepemimpinan digital kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing di MIN 1 Kota Malang, secara substansi kajiannya berpangkal pada disiplin ilmu manajemen, khususnya manajemen pendidikan yang termasuk di dalamnya tentang kepemimpinan.

Temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan digital yang diterapkan oleh kepala madrasah dengan menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi dapat meningkatkan daya saing. Manajemen kombinasi berbasis teknologi dijalankan oleh kepala melalui pemahaman kepala madrasah tentang teknologi, pengorganisasian digital, pengendalian, dan pengintegrasian tren teknologi.

Pemahaman kepala madrasah tentang teknologi digital yang dilakukan dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi sangat penting bagi kepala madrasah.

Pemahaman kepala madrasah tentang teknologi sangat diperlukan untuk melakukan penyadaran dan pemetaan terhadap berbagai potensi yang dimiliki oleh lembaga. Hal ini agar dapat dijadikan sebagai landasan di dalam mengambil kebijakan. Pemahaman kepala madrasah tentang teknologi digital yang dimanifestasikan dalam kebijakan madrasah dikelola dengan menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi, dalam implementasinya pemahaman kepala madrasah tentang teknologi digital berupaya untuk mengombinasikan antara potensi yang bersifat nonteknologi dan teknologi.

Pemahaman kepala madrasah tentang teknologi dengan model manajemen berbasis teknologi ini, dijalankan oleh kepala madrasah sejak di dalam perumusan kebijakan, baik yang strategis maupun operasional, sehingga kebijakan yang ditetapkan akan menjadi pedoman bagi kepala madrasah dan seluruh *civitas academica* madrasah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Selain itu, pemahaman kepala madrasah tentang teknologi digital dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi juga sangat penting bagi komite untuk memahaminya.

Keberadaan komite di era sekarang ini, tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap semata, tetapi memiliki peranan yang sangat besar bagi upaya mewujudkan peningkatan kualitas layanan untuk peningkatan daya saing yaitu berperan sebagai mitra bagi kepala madrasah.

Oleh karena itu, interaksi yang harmonis dan sinergis antara komite dan kepala madrasah harus bisa diwujudkan dalam upaya peningkatan pelayanan penyelenggaraan pendidikan, dengan bersama merumuskan kebijakan kepala madrasah.

Temuan penelitian yang menyatakan bahwa pemahaman kepala madrasah tentang teknologi dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi tentu sangat diperlukan bagi komite dalam membangun kemitraan yang harmonis dan sinergis tersebut, agar antara komite dan kepala madrasah dapat berjalan, seiring dan seirama dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berdaya saing tinggi.

Temuan ini juga dapat digunakan oleh peneliti berikutnya dalam rangka melakukan kajian secara lebih detail dan mendalam, atau juga bisa melakukan pengembangan dari temuan yang telah ada, sehingga kajian tentang kepemimpinan digital dalam peningkatan daya saing ini akan bisa lebih berkembang dan bermanfaat.

Temuan penelitian berikutnya dalam kepemimpinan digital yang dapat meningkatkan daya saing adalah pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen berbasis teknologi.

Kemampuan pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen berbasis teknologi menjadi salah satu cara yang harus dipahami dan dikuasai. Hal ini karena dengan pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen berbasis teknologi, kepala madrasah akan mampu menghubungkan antarsumberdaya manusia, sumberdaya

nonmanusia dan teknologi agar dapat dikolaborasikan untuk mewujudkan daya saing madrasah.

Pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi menjadi bentuk aksi nyata kepala madrasah dalam merealisasikan kebijakan lembaga pada tataran operasional. Hal ini akan sangat membantu bagi optimalisasi penyelenggaraan pendidikan yang berdaya saing dengan berbasiskan pada pengembangan teknologi.

Pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen berbasis teknologi tidak hanya dibebankan bagi kepala madrasah untuk mengetahui dan menjalankannya, tetapi pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen berbasis teknologi juga sangat penting bagi komite.

Pengetahuan komite tentang pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen berbasis teknologi sangat membantu bagi pelaksanaan tugas kepemimpinan kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan digital.

Komite yang memahami pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi menjadi sarana *sharing* dan koordinasi bagi kepala madrasah dalam mengorganisasikan lembaga pendidikan yang ada.

Di sisi lain, dengan pemahaman yang dimiliki oleh komite tentang pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi, maka komite akan bisa ikut terlibat di dalam

proses supervisi penyelenggaraan program-program pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Pengorganisasian digital kepala madrasah dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi sangat perlu bagi peneliti berikutnya untuk melakukan kajian secara lebih mendalam. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk membangun model pengorganisasian digital yang dapat meningkatkan daya saing.

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan awal, pembanding, bahan eksperimen atau pengembangan penelitian lanjutan bagi peneliti berikutnya. Hal ini agar temuan penelitian ini betul-betul teruji dan dibuktikan lebih lanjut keakurasian dan keilmiahannya.

Implikasi praktis dari hasil penelitian selanjutnya adalah berkaitan dengan kepemimpinan digital mengendalikan dan mengintegrasikan tren teknologi dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi.

Kemampuan adaptasi kepala madrasah terhadap perkembangan tren teknologi menjadi salah satu kunci keberhasilan kepemimpinan digital. Kepala madrasah harus bisa mengendalikan dan mengintegrasikan tren teknologi dengan menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Selain kemampuan untuk mengendalikan dan mengintegrasikan tren teknologi yang sedang berkembang, kepala madrasah di era teknologi digital dituntut untuk mampu mengembangkan tren teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Di era teknologi digital, kemampuan kepemimpinan digital dalam mengendalikan, mengintegrasikan, dan mengembangkan tren teknologi dapat dilakukannya dengan menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi.

Manajemen kombinasi berbasis teknologi dapat digunakan oleh kepala madrasah untuk mengendalikan, mengintegrasikan, dan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan melalui pengombinasian berbagai program kegiatan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah. Hal tersebut dapat dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara pengombinasian program kegiatan madrasah dengan teknologi.

Dengan demikian, keberadaan kegiatan yang berkombinasi dengan teknologi di dalam pelaksanaannya, akan mampu meningkatkan kualitas lulusan dan layanan. Akhirnya, akan dapat meningkatkan daya saing lembaga.

Pengendalian dan pengintegrasian tren teknologi yang dikembangkan oleh kepala madrasah dengan menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi, tentu tidak cukup hanya dipahami dan diketahui oleh kepala madrasah semata, tetapi juga harus diketahui dan dipahami oleh seluruh *stakeholder* madrasah, yang salah satunya adalah komite.

Pengetahuan dan pemahaman komite terhadap kepemimpinan digital dalam mengendalikan dan mengintegrasikan tren teknologi dengan model manajemen kombinasi berbasis teknologi akan memberikan dampak positif untuk program kegiatan yang akan diselenggarakan oleh madrasah. Komite

dapat berkontribusi secara aktif melalui kegiatan yang dikombinasikan dengan teknologi.

Dengan kepemimpinan digital menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi akan sangat membantu dan membuka peluang seluas-luasnya bagi komite di dalam membangun kebersamaan dengan kepala madrasah untuk meningkatkan daya saing madrasah.

Model manajemen kombinasi berbasis teknologi yang digunakan oleh kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan digital di dalam meningkatkan daya saing, merupakan salah satu hasil temuan penelitian yang masih berpeluang bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam lagi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya. Terutama bagi peneliti yang memiliki ketertarikan untuk memfokuskan bidang kajiannya pada kepemimpinan digital.

Secara umum, implikasi praktis yang dapat diungkapkan pada penelitian ini yaitu kepemimpinan digital yang di dalamnya mencakup pemahaman kepala madrasah tentang teknologi, pengorganisasian digital, pengendalian, dan pengintegrasian dalam peningkatan daya saing yang dilaksanakan melalui model manajemen kombinasi berbasis teknologi, sangat penting bagi kepala madrasah, komite, dan peneliti berikutnya, baik berfungsi sebagai pedoman, pemandu, referensi, pembanding ataupun fungsi lain yang relevan dalam upaya peningkatan kualitas daya saing madrasah.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat ditawarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Kepala madrasah dapat menggunakan model manajemen kombinasi berbasis teknologi dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, yakni memengaruhi dan menggerakkan guru dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan peningkatan daya saing madrasah.
2. Kepala madrasah harus mengorganisasi sumber daya yang ada di madrasah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya nonmanusia, dengan cara mengombinasikan antara sumber daya dan teknologi digital agar dapat meningkatkan daya saing madrasah.
3. Kepala madrasah harus mampu mengendalikan dan mengintegrasikan berbagai tren perkembangan teknologi digital dengan cara mengoptimalkan manajemen kombinasi berbasis teknologi di dalam pelaksanaannya. Hal ini agar pengendalian dan pengintegrasian tren teknologi tersebut dapat meningkatkan daya saing madrasah.